

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dermatitis atopik merupakan sebuah penyakit inflamasi kronik yang terjadi pada kulit dan ditandai dengan lemahnya fungsi barier epidermal, infiltrasi agen inflamasi, pruritus yang luas dan berbagai perjalanan klinis yang digambarkan dengan tanda-tanda kemerahan.<sup>(1)</sup> Dermatitis atopik (D.A) umumnya sering terjadi selama masa bayi dan anak-anak, sering berkaitan dengan peningkatan kadar IgE dalam serum dan riwayat atopik pada keluarga atau penderita (Dermatitis atopik, rhinitis alergi, dan atau astmah bronkial).<sup>(1,2)</sup>

Berbagai penelitian menyatakan bahwa prevalensi dermatitis atopik semakin meningkat sehingga merupakan masalah kesehatan besar. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2007 (RINKESDAS 2007) prevalensi dermatitis atopik di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 67,8%. Di Jawa Timur prevalensi dermatitis atopik mencapai 64,6%.<sup>(4)</sup> Angka kejadian dermatitis

atopik di Rumah Sakit Gotong Royong untuk tahun 2015 sebanyak 168 kasus.

Dermatitis atopik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik, usia, dan jenis kelamin. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Uehara dan Kimura melaporkan pada 60% orangtua dengan Dermatitis atopik memiliki anak yang menderita dermatitis atopik. Kira-kira 30% pasien anak dengan dermatitis atopik memiliki riwayat astmah, serta 35% dengan riwayat rhinitis alergi.<sup>(8)</sup> Pada 70% kasus dermatitis atopik anak dimulai pada usia dibawah 5 tahun. Di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Australia, dan negara industri lain prevalensi dermatitis atopik pada anak mencapai 10 sampai 20 persen sedangkan pada dewasa kira-kira 1 sampai 3 persen, wanita dilaporkan lebih banyak terkena Dermatitis atopik dibandingkan laki-laki dengan rasio 1,3:1.<sup>(2)</sup>

Faktor eksternal dapat berupa paparan asap rokok, bulu binatang peliharaan, dan kasur kapuk.<sup>(6)</sup> Sebuah studi mengatakan bahwa pajanan asap rokok memiliki proporsi lebih besar untuk menyebabkan Dermatitis atopik pada anak, sedangkan bulu binatang peliharaan, karpet berbulu serta kasur kapuk memiliki

proporsi yang kecil.<sup>(1)</sup> Paparan rokok menimbulkan sensitisasi dengan meningkatkan respon IgE.<sup>(5)</sup> Di dalam asap rokok terkandung banyak zat berbahaya, seperti amonia, arsenik, benzena, butane, cadmium, hydrogen sianida, karbon monoksida (yang juga merupakan zat keluaran kendaraan bermotor), nikotin, dan tar. Sebuah penelitian mendapati hasil bahwa angka kejadian dermatitis atopik memiliki korelasi dengan paparan asap rokok dan akan menjadi lebih tinggi pada anak yang ibunya merokok atau mendapat paparan asap rokok selama masa kehamilan atau tahun pertama setelah kelahiran.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran dermatitis atopik di Rumah sakit Gotong Royong Surabaya pada anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran dermatitis atopik pada anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari dermatitis atopik di rumah sakit Gotong Royong Surabaya pada anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui angka kejadian dermatitis atopik anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok dan tidak terpapar asap rokok di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya .
2. Mengetahui jumlah pasien dermatitis atopik berdasarkan pengelompokan usia 0-2 tahun dan 2-12 tahun.
3. Menjelaskan faktor jenis kelamin pada prevalensi dermatitis atopik anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok di rumah sakit gotong royong surabaya.

4. Menjelaskan faktor genetik pada prevalensi dermatitis atopik anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok di rumah sakit gotong royong surabaya.
5. Menjelaskan predileksi lesi kulit pada prevalensi dermatitis atopik anak usia 0-12 tahun rumah di rumah sakit gotong royong surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas KatolikWidya Mandala Surabaya.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya**

Dapat memberikan informasi mengenai profil pasien dermatitis atopik pada anak usia 0-12 tahun dan dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan dan penanganan dermatitis atopik pada anak

### **1.4.3 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Bidang Kedokteran**

Dapat dijadikan sumber atau refrensi untuk menjejaki penelitian yang lebih lanjut serta dapat menambah

wawasan serta pengetahuan di bidang kesehatan terutama mengenai gambaran dermatitis atopik di rumah sakit Gotong Royong Surabaya pada pasien anak usia 0-12 tahun yang terpapar asap rokok.